

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Pengetahuan Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat Dalam Mengelola Pertanian Organik di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang telah dijelaskan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Motivasi secara individu bagi Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat mengikuti sistem pertanian organik, yaitu: (1) Motivasi petani berorganik sebagai sumber kehidupan dan adanya kepuasan batin (2) Membantu petani yang sudah lanjut usia untuk mempedulikan kesehatan diri dan keluarganya (3) Memanfaatkan alam sekitar dan mampu menjauhkan bahan-bahan kimia yang merusak lingkungan merupakan bentuk tujuan petani berorganik (4) Beras yang dihasilkan petani organik memiliki harga yang sedikit lebih tinggi, dalam hal ini membuat petani tertarik untuk berorganik (5) Petani organik juga bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dalam bertani (6) Pertanian organik mampu memperbaiki tanah yang sudah rusak akibat bahan-bahan kimia yang digunakan sehingga, menjadi subur kembali (7) Pedagang pengumpul khusus pertanian organik merupakan salah satu tujuan petani berorganik, karena petani berharap agar pemasaran pertanian organik menjadi lebih besar (8) Petani berorganik agar setiap orang bisa menikmati beras yang sehat dan layak konsumsi. (9) Petani konvensional tidak memiliki keberanian dalam memulai bertani

organik. (10) Petani konvensional tidak mau beralih ke pertanian organik karena kesulitan mengambil kotoran ternak kambing untuk diolah menjadi pupuk.

2. Sistem pengetahuan yang dimiliki dan dikembangkan Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat dalam mengolah sistem pertanian organik yaitu:

1. Budidaya Tanaman Padi Organik, yaitu:

1. Pembenihan

Proses pembenihan bertujuan mencari benih yang berkualitas, dengan cara melakukan seleksi benih. Seleksi benih dengan cara memilih benih yang seragam dan baik.

2. Persemaian

Persemaian dengan cara benih direndam dan difermentasi dengan waktu yang ditentukan sampai munculnya kecambah yang menjadi tumbuhan muda.

3. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara dibajak dengan menggunakan traktor lalu lahan direndam kemudian, lahan dihancurkan dan diratakan serta diberi air, setelah itu lahan siap ditanami padi.

4. Penanaman

Penanaman padi organik dilakukan dengan tipe jajar legowo, jajar legowo bentuk upaya yang dilakukan petani dalam rekayasa tanaman padi.

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan memiliki tahap yang harus dilakukan diantaranya penyiangan, pengairan, pemupukan dan pengendalian hama.

#### 6. Panen

Panen dengan zeter digunakan untuk membajak sawah dan odong-odong untuk menggiling padi serta masih menggunakan jasa buruh tani.

#### 7. Pasca panen

Pasca panen dimulai dari proses pengumpulan hasil panen, perontokan, pengeringan padi setelah itu, penggiling menjadi beras dan menyimpan beras berada di dalam gudang.

### 2. Sistem Pengetahuan Tradisional Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat, yaitu:

1. Pengetahuan tentang alam sekitar misalnya pengetahuan mengenai musim kemarau dan hujan yang ditandai dengan munculnya sarang laba-laba pada rumput dan pohon. Petani organik juga memperhatikan dari arah matahari, jika matahari bergeser ke arah utara maka akan mendekati musim hujan.

2. Pengetahuan fauna misalnya mengetahui kelakuan atau sifat hewan disekeliling persawahan untuk mampu menjaga tumbuhan di sawah, petani memanfaatkan laba-laba, belalang, capung, burung hantu dan lain-lain.

3. Pengetahuan mengenai ruang waktu bilangan, digunakan petani organik untuk mengetahui waktu musim tanam seperti, bilangan atau angka-angka penanggalan dalam suku Jawa yang dipercaya dalam menentukan waktu penanaman.

3. Pengetahuan Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat Berdasarkan Hasil Penyuluhan atau Sosialisasi, yaitu:

1. Pengetahuan tentang flora seperti bunga refugia yang ditanam oleh petani biasanya bunga matahari dan bunga kertas, untuk membantu petani melawan hama pengganggu serta tanaman palawija agar tanah semakin subur.

2. Pengetahuan petani organik misalnya zat-zat bahan mentah seperti pupuk organik cair, pupuk kompos, pestisida nabati, dan Jamur *Beuveria* serta PGPR.

3. Perilaku petani organik mampu menciptakan interaksi seseorang dengan lingkungan, sehingga terjalinnya hubungan yang baik yaitu:

(1) Mengadakan pertemuan dengan sesama anggota kelompok tani disaat sudah mulai memasuki musim tanam dan musim panen. (2)

Kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT)

pada tanaman padi dan palawija yang didukung oleh Badan Pengkajian Teknologi Pangan – Hortikultura (BPTPH Sumatera

Utara). (3) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan antar kelompok tani.

3. Kebermanfaatan sistem pengetahuan bertani organik bagi Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat jenis pertanian organik yang dapat dirasakan langsung oleh anggota kelompok tani dan konsumen dalam bidang kesehatan yaitu:
  - (1) Membantu anggota kelompok tani memperdulikan kesehatan diri dan keluarganya.
  - (2) Membantu Ibu Nini (Konsumen) menyembuhkan anaknya yang memiliki keterbatasan mental (autis).
2. Manfaat jenis pertanian organik yang dapat dirasakan langsung oleh anggota kelompok tani dalam bidang ekonomi yaitu: (1) Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, beras organik sedikit lebih mahal membuat petani organik mendapatkan keuntungan, (2) menghemat tenaga dan biaya produksi yang dikeluarkan petani murah dan beras organik menjadi kebutuhan pokok setiap orang untuk keberlangsungan hidup.
3. Manfaat jenis pertanian organik yang dapat dirasakan langsung oleh anggota kelompok tani dalam bidang ekosistem yaitu: (1) Mampu memperbaiki kondisi tanah yang terkena asupan bahan-bahan pupuk kimia dan pestisida kimia (2) Menangani hama dengan cara yang sederhana karena tidak mengganggu petani dan tidak harus di basmi dengan pupuk kimia sintesis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran terhadap petani organik Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah mampu memberikan bantuan berupa solusi dari kerusakan pada saluran irigasi petani organik.
2. Pemerintah memberikan bantuan pada petani organik yang mengalami gagal panen akibat hujan deras dan angin kencang yang menerpa lahan sawah.
3. Diharapkan kepada petani untuk lebih berhati-hati saat melakukan proses budidaya tanaman padi, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
4. Diharapkan agar petani tetap menerapkan dan mengembangkan ilmu warisan dari orangtua dan proses budidaya tanaman padi kepada generasi muda selanjutnya.
5. Petani mampu membuat kelompok tani dengan jenis pertanian konvensional agar beralih menjadi ke jenis pertanian organik yang ramah lingkungan.
6. Petani mampu mengembangkan pemasaran gabah organik lewat bantuan pedagang pengumpul.
7. Motivasi petani diharapkan agar terus dipertahankan dengan tidak melihat kesulitan-kesulitan yang dialami petani saat awal mula beralih menjadi petani organik.